

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri atas 17.508 pulau besar dan kecil, memiliki garis pantai sepanjang sekitar 81.000 km dengan luas wilayah laut territorial 5,7 juta km² di tambah luas Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) 2,7 juta km². Memiliki keanekaragaman sumber daya kelautan dan perikanan bernilai ekonomis tinggi. Sehingga terdapat potensi yang layak dikembangkan, yaitu potensi lestari perikanan budidaya laut, air payau, air tawar dan bioteknologi kelautan (Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2005).

Tingkat konsumsi dan produksi ikan yang semakin meningkat merupakan suatu peluang bagus untuk mengembangkan sektor perikanan. Sektor perikanan terbagi menjadi tiga sub sektor yaitu perikanan laut, perikanan budidaya dan perikanan perairan umum. Salah satu sub sektor perikanan yang memiliki peluang untuk dikembangkan adalah perikanan budidaya, dan salah satu komoditas perikanan budidaya yang memiliki peluang besar dikembangkan untuk pemenuhan gizi masyarakat adalah ikan nila.

Tabel 1. Produksi Budidaya Per Komoditas Di Indosenia Tahun 2010 – 2014.

No	Komoditas	Tahun (ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Udang	380.972	372.577	415.703	642.568	592.219
2	Nila	464.191	567.078	695.063	914.778	912.613
3	Patin	147.888	229.267	347.000	410.883	403.133
4	Lele	242.811	337.577	441.217	543.774	613.120
5	Mas	282.695	332.206	374.366	412.703	484.110
6	Gurame	56.889	64.252	84.681	94.605	108.180
7	Kakap	5.738	5.236	6.198	6.735	4.439

Sumber : Laporan Kinerja (LKj) Direktorat Produksi Jendral Perikanan Budidaya, 2014.

Tabel 1 menunjukkan bahwa ikan nila merupakan komoditas yang memiliki total produksi budidaya tertinggi dibandingkan dengan produksi komoditas budidaya lainnya. Selain itu produksi budidaya ikan nila di Indonesia pada setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan

bahwa ikan nila memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan atau di budidayakan.

Tingkat konsumsi dan produksi ikan yang semakin meningkat merupakan suatu peluang bagus untuk mengembangkan sektor perikanan. Sektor perikanan terbagi menjadi tiga sub sektor yaitu perikanan laut, perikanan budidaya dan perikanan perairan umum. Salah satu sub sektor perikanan yang memiliki peluang untuk dikembangkan adalah perikanan budidaya, dan salah satu komoditas perikanan budidaya yang memiliki peluang besar dikembangkan untuk pemenuhan gizi masyarakat adalah ikan nila.

Kabupaten Klaten merupakan salah satu daerah penghasil ikan air tawar di Jawa Tengah. Salah satu komoditas ikan air tawar adalah ikan nila. Produksi perikanan air tawar (budidaya) ikan nila di Kabupaten Klaten dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Produksi dan Harga Ikan Nila di Kabupaten Klaten Tahun 2011-2015

No	Tahun	Harga (Rp/Kg)	Produksi (Kg)
1	2011	14.000	5.291.502
2	2012	14.000	8.687.246
3	2013	18.000	14.805.624
4	2014	22.000	16.025.602
5	2015	22.000	12.330.455

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Klaten, 2015.

Tabel 2 menunjukkan produksi ikan nila pada setiap tahunnya mengalami peningkatan kecuali di tahun 2015. Harga ikan nila sendiri juga selalu mengalami peningkatan pada tahun 2011, 2013, dan 2015. Penurunan hasil produksi ikan nila pada tahun 2015 disebabkan karena sering terjadinya kematian ikan nila dalam jumlah banyak. Selain itu juga karena faktor mutu air, yaitu turunnya kualitas air irigasi yang dipakai dalam proses budidaya dan juga kualitas benih ikan nila.

BUMDes Desa Ponggok berdiri pada tahun 2009 dan memiliki tujuan mengelola aset-aset yang dimiliki Desa Ponggok. Desa ponggok sendiri memiliki potensi sumber daya air yang sangat melimpah. Hal ini dikarenakan

terdapat banyak sumber mata air seperti Umbul Besuki, Umbul Sigedang, Umbul Ponggok, Umbul Kapilaler, serta Umbul Cokro. Potensi air yang ada di Desa Ponggok ini selain dimanfaatkan sebagai tempat wisata juga dimanfaatkan untuk budidaya ikan, terutama ikan nila. BUMDes Desa Ponggok memiliki beberapa unit usaha seperti Pengelolaan Air Bersih (PAB), Perikanan, Pariwisata Umbul Ponggok, Perkreditan, Jasa, Kios kuliner dan Toko.

Ponggok adalah Desa di Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Desa ponggok saat ini telah dikembangkan menjadi desa wisata air, mengingat desa ponggok memiliki potensi air yang melimpah. Desa Ponggok terdapat beberapa sumber mata air atau biasa disebut “umbul” oleh warga setempat yaitu Umbul Besuki, Umbul Sigedang, Ponggok, Umbul Kapilaler, serta Umbul Cokro. Air jernih yang ada di Desa Ponggok ini juga dimanfaatkan untuk budidaya ikan, terutama ikan nila. Desa Ponggok mempunyai luas lahan sebesar 8 ha, dan yang dimanfaatkan untuk budidaya ikan sebesar 5 ha dan dapat menghasilkan 0,57 ton ikan per hari.

Tabel 3. Produksi Ikan Nila Tiap Bulan Tahun 2015 Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten

No	Bulan	Produksi Ikan Nila (Kg)
1	Januari	83.168
2	Februari	83.168
3	Maret	82.967
4	April	98.820
5	Mei	103.869
6	Juni	106.249
7	Juli	107.009
8	Agustus	109.789
9	September	114.437
10	Oktober	275.850
11	November	303.176
12	Desember	316.988
	Jumlah	1.675.811

Sumber : Petugas Tekhnis Perikanan Kecamatan Polanharjo, 2015.

Pemasaran menjadi problem klasik dari setiap hasil proses produksi, tidak hanya ikan nila tetapi hampir berlaku juga bagi produk maupun jasa

lainnya. Pemasaran merupakan ujung tombak perusahaan. Dunia persaingan yang semakin ketat saat ini, perusahaan dituntut agar tetap bertahan hidup dan berkembang. Oleh karena itu seorang pemasar dituntut untuk memahami permasalahan pokok di bidangnya dan menyusun strategi agar dapat mencapai tujuan perusahaan (Sunyoto, 2012:18). Strategi dapat diartikan sekumpulan pilihan kritis untuk perencanaan dan penerapan serangkaian rencana tindakan dan alokasi sumber daya yang penting dalam mencapai tujuan dasar dan sasaran dengan memperhatikan keunggulan kompetitif, komparatif, dan sinergis yang ideal berkelanjutan, sebagai arah, cakupan, dan perspektif jangka panjang keseluruhan ideal dari individu atau organisasi. Strategi pemasaran adalah logika pemasaran, dan berdasarkan itu, unit bisnis diharapkan untuk mencapai sasaran-sasaran pemasarannya.

Polanharjo memiliki luas potensial guna pengembangan usaha perikanan budidaya adalah 256,6 Ha dengan tingkat pemanfaatan 18%. Lahan budidaya yang telah dimiliki hingga saat ini 18,54 Ha dengan kapasitas produksi sebesar 10.795 ton/tahun. Desa Ponggok merupakan desa di Kecamatan polanharjo yang memiliki potensi budidaya ikan nila terbaik dibandingkan dengan Desa lainnya. Hal ini dikarenakan Desa Ponggok memiliki sumberdaya air yang melimpah dengan debit air 100 L/detik. Potensi ini tidak di dukung dengan adanya pemasaran yang baik. BUMDes Desa ponggok kurang berperan dalam pemasaran ikan nila petani ikan anggota BUMDes. Hal ini dikarenakan pihak BUMDes lebih fokus pada unit usaha lainnya seperti Pariwisata. Sehingga diperlukan strategi pemasaran dikarenakan hasil budidaya ikan nila di desa Ponggok oleh petani ikan nilanya hanya dijual kepada tengkulak saja sehingga petani mendapatkan harga yang rendah. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian untuk menyusun strategi pemasaran ikan nila petani ikan anggota BUMDes.

B. Perumusan Masalah

Sektor perikanan merupakan salah satu pilar dalam pembangunan agribisnis di Indonesia yang masih memiliki potensi untuk terus dikembangkan, hal ini didukung oleh karakteristik produk yang dapat

diterima masyarakat Indonesia dan merupakan pasar yang potensial bagi agribisnis perikanan. Salah satu sub sektor perikanan yang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan adalah komoditi ikan nila. Ikan Nila yang dibudidayakan oleh anggota BUMDes merupakan salah satu komoditas yang paling diunggulkan di bidang perikanan di Kabupaten Klaten karena ikan nila memiliki pasar yang masih terbuka luas sehingga memiliki prospek yang baik, apalagi jika didukung dengan strategi pemasaran yang tepat. Masalah yang dihadapi oleh Anggota BUMDes adalah kurangnya pengetahuan masyarakat desa ponggok tentang pemasaran ikan nila, dan membuat masyarakat lebih memilih menjual hasil panen ikan nila nya langsung ke tengkulak. Sehingga permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pemasaran yang sebaiknya dilakukan untuk meningkatkan penjualan ikan nila dan memberikan strategi pemasaran yang tepat untuk anggota BUMDes Desa Ponggok. Perumusan alternatif strategi dan menentukan prioritas strategi pemasaran harus dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan pemasaran Ikan Nila anggota BUMDes Desa Ponggok.

Pemasaran Ikan Nila hasil produksi Anggota BUMDes Desa Ponggok masih dilakukan secara sederhana, yaitu hanya langsung di pasarkan atau di jual langsung ke tengkulak sehingga petani ikan nila akan mendapatkan keuntungan yang sedikit dikarenakan tengkulak member harga yang relatif rendah. Dari uraian di atas, maka perumusan masalah yang akan dikaji oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal dalam pemasaran ikan nila di petani ikan Anggota BUMDes Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten?
2. Alternatif strategi apa saja dalam pemasaran ikan nila di petani ikan Anggota BUMDes Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten?

3. Prioritas strategi apa yang dapat diterapkan dalam pemasaran ikan nila di petani ikan Anggota BUMDes Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi pengaruh faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal terhadap pemasaran ikan nila di Anggota BUMDes Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten.
2. Merumuskan alternatif strategi dan prioritas strategi dalam pemasaran ikan nila di petani ikan Anggota BUMDes Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten dalam memasarkan ikan nila.
3. Menentukan prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam pemasaran ikan nila di petani ikan Anggota BUMDes Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten dalam memasarkan ikan nila.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, menambah wawasan dan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan topik penelitian serta merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian dari Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Bagi pemerintah Kabupaten Klaten, diharapkan dapat dijadikan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan perekonomian suatu daerah, terutama dalam pengembangan ikan nila di Kabupaten Klaten dan mengevaluasi peran BUMDes.
3. Bagi pembaca, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pustaka dalam menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.